

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang kaya akan sumber daya alam berlimpah. Lokasi geografis Indonesia yang strategis memberi keuntungan sebagai habitat yang mendukung keberagaman flora dan fauna, menjadikannya ekosistem yang sangat subur dan produktif. Didukung oleh iklim yang hangat sepanjang tahun serta kondisi tanah yang sangat subur, Indonesia mampu menjadi salah satu negara terbesar di dunia dalam memproduksi hasil bumi. Produk-produk ini, yang sebagian besar berasal dari sektor pertanian, meliputi berbagai jenis buah-buahan dan sayuran (Irsyad et al., 2020). Hampir tiap provinsi di berbagai daerah di Indonesia memiliki tanah yang subur dengan iklim yang mendukung, salah satunya adalah Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung, yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatra, terkenal dengan kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budayanya yang luas. Provinsi ini memiliki potensi besar dalam berbagai bidang, termasuk Pertanian dan Perkebunan (Hermawan & Sumanjoyo, 2022). Salah satu daerah di Provinsi Lampung yang terkenal akan kekayaan hasil pertanian dan perkebunannya adalah Kelurahan Karang Rejo, yang terletak di Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Daerah ini telah lama diakui sebagai salah satu pusat utama produksi sayuran di wilayah Kota Metro dan sekitarnya, berkat kekayaan tanahnya yang subur serta iklim yang sangat mendukung untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Kondisi alam yang mendukung ini membuat sebagian besar masyarakat di Kelurahan Karangrejo berprofesi sebagai petani sayuran, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama mereka. Hasil panen yang dihasilkan pun sangat beragam, mencakup berbagai jenis sayuran seperti bayam, kangkung, sawi, kemangi, timun, pare, cabai, serta banyak jenis sayuran lainnya yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Keanekaragaman hasil pertanian ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga memberikan

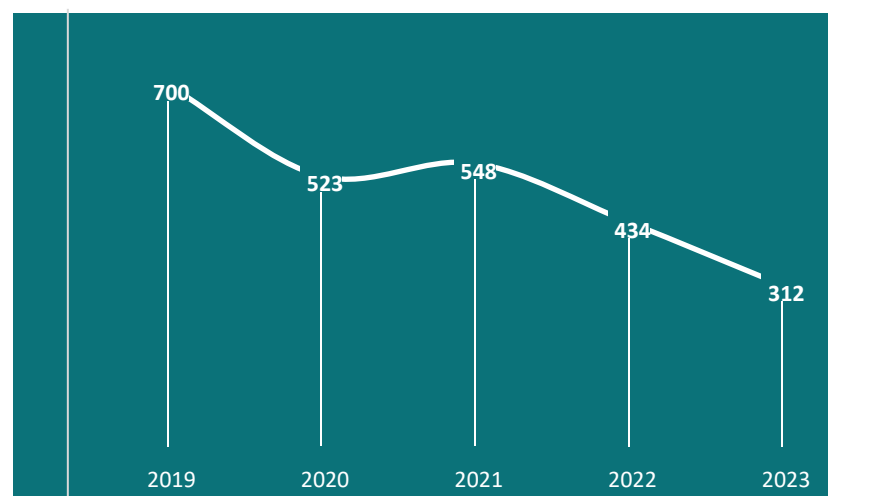
kontribusi penting bagi ketahanan pangan dan perekonomian wilayah sekitarnya.

Sayuran adalah salah satu jenis santapan yang berdampak baik untuk kesehatan anak pada usia pra sekolah. (Vega, 2024) menjelaskan bahwa Sayuran memiliki peran penting bagi kesehatan tubuh karena kaya akan vitamin C, asam folat, dan energi antioksidan yang jarang ditemukan dalam makanan lain. Mengonsumsi sayuran secara teratur dapat membantu menurunkan risiko berbagai masalah kesehatan di masa mendatang. Selain itu, kandungan serat dalam sayuran berperan dalam menjaga kesehatan sistem pencernaan dan mendukung kekebalan tubuh anak agar tetap kuat. Namun, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh para orang tua yakni kesulitan anak untuk mengonsumsi sayuran, yang nantinya akan berdampak buruk bagi kesehatan anak.

Rendahnya kebiasaan konsumsi sayur pada anak – anak di Kelurahan Karang Rejo menjadi suatu hal yang kontradiktif mengingat Karang Rejo merupakan sentra tanaman sayuran. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dari anak – anak mengenai sayuran dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Ketidaktahuan mereka tentang sayuran dapat menyebabkan mereka tidak tertarik untuk mencobanya atau mengonsumsi sayuran secara teratur, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas asupan gizi mereka.

Di Kelurahan Karangrejo terdapat beberapa masalah yang perlu di menjadi perhatian, terutama berkaitan dengan status gizi anak. Salah satunya adalah masih tingginya prevalensi anak dengan berat badan kurang (*underweight*) dan kondisi kurang gizi. Berdasarkan data e-PPGBM tahun 2021, persentase balita dengan status *underweight* di Karang Rejo mencapai 6,9%, sementara angka *stunting* di Kota Metro mencapai 10,14% pada tahun 2022. Kelurahan Karang Rejo pun ditetapkan sebagai salah satu lokus fokus intervensi *stunting* oleh pemerintah daerah. Selain itu, lokasi geografis Karang Rejo yang berbatasan langsung dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Metro meningkatkan risiko anak terpapar infeksi berulang dan lingkungan yang kurang higienis, yang turut mempengaruhi penyerapan gizi secara optimal.

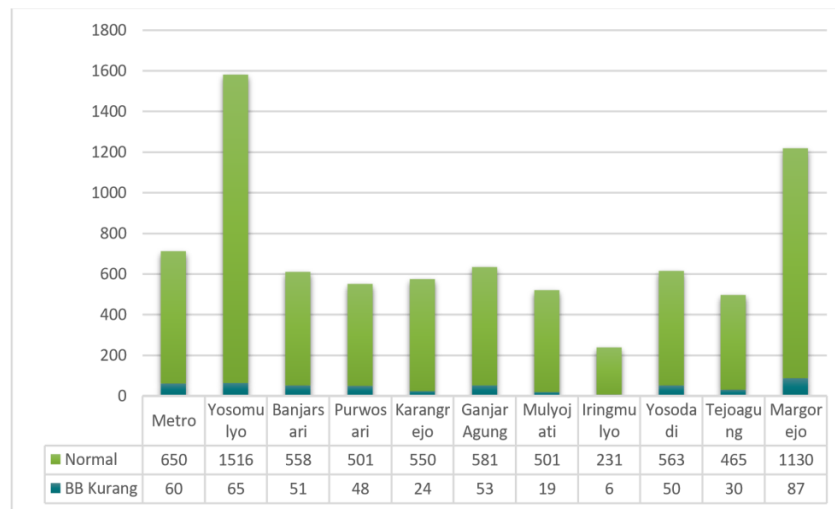
Kurang gizi pada anak adalah kondisi yang ditandai dengan tubuh yang kurus, berdasarkan indeks berat badan terhadap panjang atau tinggi badan, yang berada di antara -3 hingga kurang dari -2 standar deviasi. Anak dengan kurang gizi berpotensi mengalami penurunan tingkat kecerdasan (IQ) hingga 10 persen, yang menunjukkan bahwa masalah ini dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Faridi et al., 2023). Di bawah ini merupakan grafik jumlah kasus anak mengalami kurang gizi pada tahun 2019-2023 oleh Dinas Kesehatan Kota Metro yang tercatat masih banyak anak dan balita memiliki gizi yang kurang.



Gambar 1. 1 Jumlah kasus Anak dengan Kurang Gizi Kota Metro
(Sumber : <https://dinkes.metrokota.go.id>, 2025)

Selain kasus kurang gizi, kurangnya konsumsi sayuran pada anak juga dapat mengakibatkan *under weight*. *Under weight* atau biasa disebut Berat badan rendah, ini terjadi karena asupan gizi yang kurang dari yang seharusnya, sehingga tubuh tidak memiliki cukup nutrisi dan dapat disebabkan oleh infeksi berulang (Ilmi et al., 2021). Pada tahun 2023, persentase anak dengan berat badan rendah di Kota Metro tercatat sebesar 6,4%. Angka ini menunjukkan bahwa masalah kurang gizi masih cukup signifikan (Saputra, 2024). Terutama di Kelurahan Karang Rejo, yang mana banyak anak belum mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa masih terdapat tantangan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak-anak di wilayah tersebut, yang dapat berdampak pada kesehatan dan pertumbuhan optimal mereka di masa mendatang. Di bawah ini merupakan grafik jumlah

kasus anak dengan kondisi berat badan kurang atau *under weight* di Kota Metro.



Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Kasus anak dengan Under weight

(Sumber : <https://dinkes.metrokota.go.id/profil-kesehatan-kota-metro-tahun-2023/>,2025)

Permasalahan tersebut diperparah dengan rendahnya literasi gizi di kalangan keluarga. Riskesdas tahun 2018 mencatat bahwa 95,5% penduduk Indonesia usia ≥ 5 tahun belum memenuhi anjuran konsumsi sayur dan buah. Anak-anak di Karang Rejo cenderung terbiasa mengonsumsi makanan tinggi karbohidrat dan lemak, seperti nasi, makanan gorengan, dan jajanan ultra-proses di sekolah, sementara konsumsi sayur dan buah sehari-hari hanya sekitar 1–2 porsi per hari jauh dari rekomendasi WHO, yaitu 5 porsi per hari.

Minimnya variasi menu sayur, teknik pengolahan yang kurang tepat, serta kurangnya contoh langsung dari orang tua dalam menerapkan pola makan sehat membuat anak-anak semakin tidak terbiasa mengonsumsi sayuran. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pola makan yang tidak seimbang, rendahnya pengetahuan gizi, serta lingkungan yang tidak mendukung menjadi penyebab utama dari masih tingginya kasus kurang gizi dan berat badan rendah di wilayah tersebut.

Dalam konteks ini, metode edukasi pengenalan sayuran yang menyenangkan dibutuhkan untuk menarik perhatian anak-anak dalam mempelajari pentingnya konsumsi sayur bagi kesehatan. Oleh karena itulah dibutuhkan media komunikasi visual berbasis gambar untuk sarana

edukasi permasalahan tersebut, media tersebut ialah buku cerita bergambar.

Buku adalah media edukasi yang efektif dan mudah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca (Beno et al., 2022). Selain itu, penulis juga menginginkan untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak di tengah perkembangan media digital yang begitu pesat, hal ini juga dapat mengurangi risiko kerusakan untuk mata karena media buku tidak memiliki radiasi jika dibaca secara terus menerus.

Buku dengan gambar dan ilustrasi dengan berbagai warna cerah adalah media yang cocok untuk anak usia 4–12 tahun. Oleh karena itu, media buku yang digunakan untuk anak usia ini banyak mengandung komponen ilustratif (Mauliddiyah, 2021). Jadi, penulis memilih buku ilustrasi sebagai alat untuk mengajarkan anak-anak tentang sayuran. yang karena buku ilustrasi ini tidak hanya berupa tulisan tetapi juga ilustrasi berwarna yang mudah dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar, membuatnya mudah untuk dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis membuat perancangan media edukasi yang berfokus pada pengenalan dan pentingnya konsumsi sayuran. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak, akan pentingnya mengonsumsi sayuran secara rutin untuk kesehatan. Melalui peningkatan pemahaman ini, diharapkan terjadi perubahan positif dalam pola makan anak-anak di Kota Metro, terutama di Kelurahan Karang Rejo, sehingga dapat membantu menurunkan angka kasus kekurangan gizi dan berat badan rendah. Upaya ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi kualitas kesehatan anak-anak, yang merupakan aset penting dalam pengembangan sumber daya manusia di masa depan. Oleh karna itu, penulis membuat judul **“DESAIN BUKU CERITA BERGAMBAR “JELITA DAN SAYUR AJAIB” SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENTINGNYA KONSUMSI SAYUR SEJAK DINI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu :

1. Bagaimana merancang buku cerita bergambar yang efektif untuk media edukasi pentingnya mengonsumsi sayur sejak dini?
2. Bagaimana visualisasi karakter, ilustrasi, dan alur cerita yang tepat agar menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak usia 6–12 tahun dalam menyampaikan pesan edukasi konsumsi sayur?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi :

- a. Anak-anak di Kelurahan Karang Rejo kurang menyukai dan jarang mengonsumsi sayuran secara rutin, serta belum mengenal berbagai jenis sayuran dan manfaatnya. Hal ini berdampak pada rendahnya asupan gizi, yang turut menyebabkan masalah kesehatan seperti kurang gizi dan berat badan rendah atau *underweigh* di Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.
- b. Belum tersedia media edukasi visual yang dirancang secara khusus dan menarik, seperti buku cerita bergambar, yang dapat digunakan untuk memperkenalkan jenis-jenis sayuran dan pentingnya konsumsi sayur kepada anak-anak usia 6–12 tahun secara menyenangkan dan mudah dipahami.

1.4 Batasan Lingkup Perancangan

- a. Perancangan buku cerita bergambar sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya konsumsi sayuran di Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.
- b. Perancangan visual media pendukung untuk platform media sosial dan media pendukung lainnya seperti *X-banner*, *Totebag* dan gantungan kunci.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan buku cerita bergambar ini adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak di Kelurahan Karang Rejo tentang pentingnya konsumsi sayuran sebagai bagian dari pola makan sehat, guna mendukung penurunan kasus gizi kurang dan berat badan rendah atau *Underweight*, serta menyediakan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami.
- b. Merancang Buku Cerita Bergambar sebagai media edukasi pengenalan dan pentingnya sayuran untuk anak di Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Perancangan ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa antara lain:

1. Pengalaman menambah ilmu merancang buku ilustrasi bergambar sebagai media edukasi sebagai pengembangan *creative thinking*.
2. Pengalaman penelitian dan menambah ilmu penulisan bagi Mahasiswa.

1.6.2 Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini dapat meningkatkan reputasi institusi sebagai lembaga yang peduli terhadap isu-isu kesehatan masyarakat dan gizi, serta berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif.

1.6.3 Manfaat bagi Lembaga

Lembaga terkait dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengembangkan program-program kesehatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi.